

## ABSTRACT

THERESIA SUZANA (2007). **Irony in the Main Characters Seen from Feminism Perspective to Reveal the Theme in Philippa Gregory's *Perfectly Correct*.** Yogyakarta: Faculty of Letters, English Letters Department, Sanata Dharma University.

The Novel entitled *Perfectly Correct* was written by Philippa Gregory in 1996. This novel tells a story about the life of Louise and her two best friends, Toby and Miriam, as the main characters. In this novel, the three best friends are described as academicians and feminists who believe that they already lived a perfect life. There are many ironies can be seen from the main characters and later on, the ironies gradually change their way of life.

In this thesis, there are three objectives. The first objective is about the description of the main characters. The second objective tries to find the ironies that can be seen through the main characters based on feminism perspective. The third objective is to reveal the theme referring to the ironies.

This thesis is a library research, therefore the data are taken from a novel written by Philippa Gregory entitled *Perfectly Correct*. Sources that are used in the analysis are quoted from books and websites. The approach that is used by the writer is feminist approach. The feminist approach is used as a guidance and limitation so that this thesis can consistently focus on the irony in the main characters to reveal the theme.

After analyzing this novel, it can be concluded that there are three main characters. They are Louise Case, Miriam Carpenter, and Toby Summers. Louise is a kind person, smart but has a solitary life. Miriam is a very active person, has an outpouring energy but she neglects her marriage life. Toby is an egoist person, ambitious, and also has a solitary life. There are three kinds of irony in the story. The first one is verbal irony like when Louise's action is an irony regarding to what she says. The second one is dramatic irony like when Toby should confront Rose about his relationship with Louise and Miriam. Toby tries to deny the fact that Louise is more than a good friend while the readers know that Louise is more than his best friend. The last kind of irony is a situational irony with an example like the position of Toby Summers. He feels that he has all he needs, a wife, a mistress, and a great career path. He does not know that his competitor is only a decent farmer who he thinks quite illiterate; eventually by the end of the story, Louise choose Andrew Miles instead of Toby. The theme that can be revealed from the ironies is that a beautiful life is not always a perfect life. The story in *Perfectly Correct* begins with the main characters' beautiful lives in their own version and it gradually changes when a character named Rose Miles appears in the story. After they meet Rose, their lives gradually change to a better direction. Which is shown through ironies that happen in their daily lifes.

## ABSTRAK

THERESIA SUZANA (2007). **Irony in the Main Characters Seen from Feminism Perspective to Reveal the Theme in Philippa Gregory's *Perfectly Correct*.** Yogyakarta: Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Inggris Univeritas Sanata Dharma.

Novel berjudul *Perfectly Correct* karya Philippa Gregory ditulis pada tahun 1996. Novel ini bercerita tentang kehidupan Louise dan dua sahabatnya, Toby dan Miriam sebagai tokoh utamanya. Dalam novel ini ketiga sahabat tersebut digambarkan sebagai dosen dan feminis yang percaya bahwa hidup mereka sudah sempurna. Banyak ironi-ironi yang bias dilihat dari karakter-karakter utama. Ironi tersebut secara bertahap mengubah cara hidup mereka.

Dalam tesis ini, akan ada tiga tujuan yang dirumuskan. Tujuan pertama adalah mencari penjelasan tentang karakter dari tokoh-tokoh utama. Tujuan kedua adalah mencari ironi-ironi yang dapat ditemukan melalui tokoh-tokoh utama dilihat dari sudut pandang feminism. Tujuan ketiga adalah mencari tema yang dapat diketahui melalui tokoh-tokoh utama dan ironi-ironi dalam *Perfectly Correct*.

Tesis ini adalah sebuah studi pustaka, oleh karena itu data yang diambil dari novel karya Phillipa Gregory. Sumber-sumber yang digunakan dalam analisa dikutip dari buku-buku dan halaman internet. Pendekatan yang digunakan penulis dalam membuat analisis adalah pendekatan secara feminism. Pendekatan feminism digunakan sebagai panduan dan batasan sehingga tesis ini secara konsisten tetap berfokus pada ironi-ironi tokoh utama sehingga dapat mengungkap tema cerita.

Setelah menganalisis novel ini, maka disimpulkan bahwa terdapat tiga tokoh utama. Mereka adalah Louise Case, Miriam Carpenter, dan Toby Summers. Louise adalah seorang baik hati, cerdas, tetapi dia kesepian. Miriam adalah seorang yang aktif, mempunyai energi yang lebih tetapi mengabaikan kehidupan pernikahannya. Toby adalah seorang egois, ambisius, dan juga kesepian. Terdapat tiga buah ironi dalam cerita *Perfectly Correct*. Yang pertama adalah ironi verbal, terlihat ketika perkataan Louise menjadi ironi terhadap perbuatannya. Yang kedua adalah ironi dramatis, terlihat ketika Toby harus beradu argumen tentang hubungan dia dengan Louise dan Miriam. Toby menyangkal kenyataan bahwa Louise lebih dari sekedar teman baik sedangkan pembaca mengetahui bahwa Louise memang lebih dari sekedar teman baik. Ironi terakhir adalah ironi situasi, dimana contohnya adalah kedudukan Toby Summers. Dia merasa bahwa dia sudah memiliki semua yang dia butuhkan, istri, selingkuhan, dan jenjang karir yang bagus. Dia tidak menyadari bahwa pesaingnya adalah seorang petani sederhanayang selama ini dia sangka tidak terpelajar. Pada akhir cerita, Louise lebih memilih Andrew Miles daripada Toby. Tema cerita yang dapat diungkap dari ironi adalah sebuah hidup yang indah bukanlah hidup yang sempurna. Cerita dalam perfectly Correct dimulai dari indahnya kehidupan menurut persepsi para tokoh utama dan lama kelamaan berubah sampai mereka bertemu Rose Miles. Kehadiran Rose Miles mengubah kehidupan mereka ke arah yang lebih baik.